



**Judul** : Konstruksi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi  
**Penulis** : Nuruh Zuhria, Hari Sunaryo  
**Penerbit** : BILDUNG  
**Penerjemah** : -  
**Tebal** : 326 Halaman  
**Tahun Terbit** : 2020  
**ISBN** : 978-623-6658-27-7

---

## BOOK REVIEW: KONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI

Ardyni Pramesthi Nandalusya<sup>1</sup>, Moses Glorino Rumambo Pandin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, <sup>2</sup>Fakultas Ilmu Budaya,  
Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

Jalan Dr. Ir. Soekarno, Mulyorejo, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya 60115

[ardyni.pramesthi.nandalusya-2020@feb.unair.ac.id](mailto:ardyni.pramesthi.nandalusya-2020@feb.unair.ac.id); [moses.glorino@fib.unair.ac.id](mailto:moses.glorino@fib.unair.ac.id)

Generasi Milenial merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan kesuksesan suatu bangsa. Pendidikan karakter seharusnya melekat pada setiap insan yang hidup di dunia. Namun jika dilihat dari sekarang ini, masih banyak para pemuda yang enggan untuk menerapkan nilai kenegaraan dan pendidikan karakter. Jika masalah ini terus menerus dibiarkan, maka suatu bangsa dapat mengalami kegagalan dalam membangun kesuksesan di masa hadapan karena tidak ada yang melanjutkan dari generasi selanjutnya. Pendidikan karakter diibaratkan jati diri, jika terus menerus dijaga dan dikembangkan dengan baik maka akan menghasilkan jati diri yang baik, kuat dan tangguh. Jika sebaliknya, maka tidak akan terbentuk kepribadian

yang baik dan akan merusak sebuah generasi. Para pemuda seharusnya sadar akan pentingnya pendidikan karakter ini agar dapat membangun insan yang berpendidikan. Untuk melekatkan pendidikan karakter kepada semua insan khususnya para pemuda, diperlukan kesadaran dari diri masing masing, serta perlunya pendekatan dari orang terdekat, lembaga pendidikan, bahkan dari negara. Semua negara di dunia ini mengharapkan masyarakatnya dapat menjadi orang yang baik, kuat dan tangguh agar dapat menimbulkan efek baik bagi negaranya, salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu dengan cara membangun Pendidikan Karakter.

Buku ini ditulis penulis untuk memberi informasi kepada kaum kaum

pemuda khususnya yang sudah berada di jenjang pendidikan perguruan tinggi agar mengerti bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari. Juga memberikan informasi kepada pendidik dan orang tua bagaimana cara mengajarkan pendidikan karakter pada mahasiswa di perguruan tinggi. Secara garis besar buku ini ditujukan kepada kaum-kaum generasi milenial, pendidik, dan orang tua. Namun secara keseluruhan buku ini dapat dibaca dari segala usia.

Dalam buku ini menyajikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan remaja khususnya mahasiswa, mengingat generasi zaman sekarang ini dapat dikatakan perlahan-lahan mulai melupakan pentingnya pendidikan karakter. Tak banyak pendidik dan orang tua yang paham akan pentingnya pendidikan karakter. Jika pendidik dan orang tua tidak paham akan pentingnya pendidikan karakter, maka sangat sulit untuk membentuk pendidikan karakter pada anak. Melalui buku ini, diharapkan baik dari anak maupun pendidik dan orang tua mampu memahami betapa pentingnya pendidikan karakter dan mengetahui bagaimana cara membangun dan menerapkan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari.

Buku ini memiliki daya tarik tersendiri sehingga perlu untuk diulas kembali. Topik permasalahan yang

diangkat pada buku ini sangat berbobot dan jarang ditemui pada buku-buku lain. Sehingga dapat menarik minat baca calon pembaca buku.

Nuruh Zuhria dan Hari Sunaryo menulis buku “Konstruksi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi” bertujuan agar dapat memberi informasi dan inspirasi kepada kaum-kaum pemuda khususnya pada jenjang mahasiswa agar mengerti dan dapat menerapkan pendidikan karakter di kehidupan sehari-hari. Juga memberikan informasi kepada pendidik dan orang tua bagaimana cara mengajarkan pendidikan karakter kepada anak-anak khususnya kaum remaja.

Penulisan buku ini juga didasarkan oleh penulis yang melakukan sebuah penelitian penerapan konstruksi pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Dalam buku yang berjudul “Konstruksi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi” yang ditulis oleh Nurul Zuriah dan Hari Sunarno ini meliputi 5 bab yang membahas permasalahan tentang Pendidikan Karakter dalam Perguruan Tinggi beserta penerapan yang didasari oleh pengalaman sang penulis.

Dalam bab I berisikan tentang pendahuluan yang membahas tentang hal-hal mendasar mengenai Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter sendiri telah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pada pasal 3 disebutkan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, an menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam rencana induk pengembangan Pendidikan Karakter terdapat 3 aspek pembentukan karakter luhur. Pada bab 1 ini membahas dasar dasar pembentukan karakter serta bagaimana cara menyikapi perubahan globalisasi yang cepat. Hal yang dibahas pada bab 1 juga meliputi teori teori pembentukan karakter bagaimana serta pendapat pendapat ahli mengenai Pendidikan Karakter bahkan tentang sejarahnya pula. Tidak hanya itu, pada bab ini juga membahas tentang tujuan dilakukannya pendidikan karakter.

Menginjak ke bab selanjutnya yaitu bab 2. Pada bab ini membahas tentang landasan dan konsep pendidikan karakter di perguruan tinggi. Dalam bab ini meliputi beberapa sub bab yaitu landasan pemikiran penyelenggaraan pendidikan karakter, pendidikan karakter dan peradaban bangsa, sejarah pendidikan karakter di Indonesia, serta konsep dan

arah pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Bab 2 menjelaskan krisis yang dialami oleh negara Indonesia. Tidak hanya itu, terdapat pula tanda tanda zaman menuju kehancuran, salah satunya adalah meningkatnya kekerasan dalam kalangan remaja. Pada sub bab Pendidikan karakter dan peradaban bangsa dijelaskanpula bagaimana pendidikan karakter yang terjadi di Indonesia, pendidikan karakter untuk menyiapkan generasi yang mandiri dan mampu membangun serta memanfaatkan sumber daya yang ada lalu siap memasuki era globalisasi. Sub bab sejarah pendidikan karakter menjelaskan hal hal yang berkaitan dengan sejarah awal mula pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Awal mulanya dilatar belakangi oleh tokoh pendidikan Indonesia, salah satunya adalah Ki Hadjar Dewantara, Tan Malaka, Mohammad Hatta, Kartini, dan masih banyak lagi.

Memasuki bab selanjutnya yaitu bab 3, dalam bab ini permasalahan yang diulas adalah mengenai rekayasa sosial,buku ini mengulas apa saja yang terdapat dalam rekayasa sosial. Mulai dari definisi, penyebab, dampak baik dan dampak buruk, serta bagaimana cara implementasi rekayasa sosial pada Perguruan Tinggi. Tak hanya itu, pada bab 3 buku ini juga membahas hal hal pokok tentang membangun pendidikan karakter di Perguruan Tinggi. Urgensi pembangunan

pendidikan karakter, manfaat serta fungsi pendidikan karakter, lalu apa saja yang dikembangkan dalam membangun pendidikan karakter. Unsur unsur yang dibahas pada bab ini merupakan hal pokok sebagai pondasi pembangunan pendidikan karakter pada perguruan tinggi, mengingat perguruan tinggi sudah melangkah kejenjang lebih tinggi dari masa masa sebelumnya yaitu SD, SMP, SMA. Hal ini dibuat agar pendamping belajar di perguruan tinggi lebih paham bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Tidak hanya dari sisi pendamping belajar, dari sisi peserta didik ajar juga diharapkan mengerti dan menerapkan pendidikan karakter pada kehidupan sehari harinya.

Pada bab selanjutnya, masih membahas tentang pentingnya pendidikan karakter pada setiap anak. Semua makhluk di dunia ini memang diciptakan berbeda beda, oleh karena itu kecerdasan, keaktifan, hobi, dan pemikiran setiap anak tidaklah sama sehingga setiap orang tua tidak boleh membeda bedakan anak yang satu dengan anak yang lain. Meskipun berbeda, pada setiap anak terutama remaja wajib mengerti dan menerapkan pendidikan karakter pada kehidupan sehari harinya. Memiliki kepribadian yang berbeda pada setiap individu menyebabkan penerapan sistem pembelajaran juga ikut berbeda. Berbagai cara belajar yang dijabarkan para

ahli telah diikuti oleh setiap anak dengan potensi minat yang berbeda sehingga prosesnya juga tidak akan berbarengan dan sama, ada yang cenderung lebih cepat untuk paham dan begitupula sebaliknya.

Bab terakhir, membahas pendidikan karakter yang lebih mendalam di Universitas. Universitas-Universitas di Indonesia juga memiliki banyak perbedaan dalam menerapkan sistem pembelajarannya tetapi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk pribadi yang dapat memahami dan menerapkan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan dari topik yang dibahas dalam buku ini, menurut kami sudah memenuhi kebutuhan pembaca. Judul buku dengan isi yang dibahas sudah sesuai. Dapat dikatakan memenuhi kebutuhan pembaca, karena buku ini telah membahas secara jelas tentang topik permasalahan yang sesuai judul dan ditambah lagi dengan penjabaran-penjabaran dari sub bab atau sub topik dalam buku. Pembaca cukup dimudahkan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas, karena adanya pembahasan yang jelas.

Informasi yang disajikan dalam buku ini secara keseluruhan adalah membahas tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan remaja khususnya mahasiswa. Buku ini memberikan informasi tentang landasan dan konsep pendidikan karakter

di perguruan tinggi, rekayasa dan pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi, implementasi pendidikan karakter di perguruan tinggi, praktik pengalaman baik pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Pengaruh yang diberikan jika dilihat dari isi buku, buku ini memberi dampak positif bagi pembaca karena berhubungan dengan banyak hal yang menjadi permasalahan saat ini. Pembaca bisa saja mendapat inspirasi tentang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh setelah membaca buku ini, diharapkan pembaca dapat memahami tentang pendidikan karakter generasi milenial yang khususnya sudah menginjak pendidikan perguruan tinggi. Dengan dapat memahami pendidikan karakter dari buku ini, pembaca bisa langsung mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku ini memberi pengetahuan lebih mengenai program pendidikan karakter di perguruan tinggi. Tidak hanya itu, buku ini juga membawa dampak positif pada pembaca, hal ini dapat dibuktikan pada isi buku yang bertuliskan “Atas dasar pemikiran tersebut, maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai karakter pada dirinya, dan menerapkan

nilai nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif”.

Isi keseluruhan pada buku ini, menurut kami baik dan meyakinkan. Alasannya karena adanya berbagai sumber informasi dari pihak lain yang valid, artinya buku ini ditulis atas dasar fakta yang sudah ada dan terpercaya. Salah satu contohnya adalah pada bab penerapan pendidikan karakter di beberapa universitas yang ada di Indonesia. Dalam penulisan bab ini, isi yang diambil penulis merupakan data yang sudah ada dan terbukti kebenarannya.

Bab penerapan pendidikan karakter di beberapa universitas diulas secara lengkap oleh penulis. Dalam buku ini, tertera pada halaman 152 sampai 252 (bab 5). Pada halaman tersebut membahas secara rinci tentang penerapan-penerapan pendidikan karakter di berbagai universitas di Indonesia. Universitas yang diulas dalam buku antara lain; Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Muhammadiyah Malang.

Gaya, organisasi, dan ukuran buku menurut kami sudah pas dengan target pembaca yang kemungkinan besar remaja milenial. Mengingat penulis juga merupakan seorang dosen, jadi sangat mudah mengimplementasikan isi buku dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih mengenai pendidikan karakter di

perguruan tinggi, yang sesuai dengan realita kehidupan generasi milenial saat ini.

Menurut kami, dalam penulisan buku ini sudah meliputi ide, fakta, studi yang lengkap. Dilihat dari sub bab-sub bab yang dijabarkan dalam buku ini. Dari sub bab yang ada telah menjawab pertanyaan pembaca tentang permasalahan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Kelebihan dari buku ini ditulis dengan sangat jelas pada setiap poinnya, sehingga pembaca merasa sudah sangat terbantu dengan setiap penjelasan yang ada di buku. Terlebih lagi, dalam buku ini diberi contoh contoh yang kongkrit sesuai dengan isi pembahasan buku yaitu Konstruksi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.

Kekurangan dari buku ini menurut kami, penulisan ejaan, tanda baca dalam buku ini banyak yang kurang tepat (*typo*) sehingga seringkali pembaca merasa ganjal ketika membaca tulisan yang kurang tepat itu. Seluruh isi paragraf pada halaman 61 dalam buku ini, terdapat kesalahan penulisan yaitu tidak diperhatikannya penggunaan tanda baca. Dalam struktur penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, harusnya setelah tanda baca titik lalu dilanjutkan dengan kalimat baru maka sebelum menambahkan kalimat baru yang benar harus ditambahkan [1] spasi namun dalam buku ini tidak ditambahkan spasi. Pada halaman 89 terdapat kesalahan penulisan kata (*typo*). Pada paragraf

terakhir kalimat awal di halaman ini terdapat kata yang kurang tepat yaitu “dinegara” sedangkan sesuai penulisan tata lokasi, letak yang benar harusnya diubah menjadi “di negara”. Pada halaman 71, dalam penjabaran poin (a) nomor 3 juga tidak diperhatikannya penggunaan spasi yang benar. Dalam poin itu setiap kalimat tidak diberi spasi sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman ketika dibaca.

Pendidikan karakter merupakan hal yang sewajibnya melekat pada diri setiap manusia, karena dengan mengerti dan paham tentang pendidikan karakter setiap individu jauh memiliki sifat dan sikap yang lebih baik karena mengerti tata krama, apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya di jauhi. Remaja merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan estafet perjuangan suatu bangsa, maka dari itu seharusnya generasi milenial ini sudah mencetak pendidikan karakter mulai sejak dini agar kedepannya dapat menciptakan generasi unggul di masa hadapan. Tetapi pembelajaran pendidikan karakter pada tiap individu tidak dapat disama ratakan karena setiap individu pasti memiliki perbedaan sehingga menghasilkan proses yang berbeda pula.

Saran dari kami adalah menghindari pembahasan-pembahasan yang tidak sesuai dengan topik, juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca khususnya

para remaja agar saat membaca buku tidak merasa bosan.